

PERAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA DI SMA 1 VETERAN SUKOHARJO

Aldila Fitri Radite Nur Maynawati¹, Alfian Wahyu Sholikhah Rahmawati², Christina Hesty Kurniawati³, Sri Yuni Sutiantini⁴

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo^{1,2,3}

Sekolah Menengah Atas Veteran Sukoharjo⁴

Email : aldilagreeny@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
Available online 15.12.2020	<p>Bimbingan dan Konseling, yang merupakan bagian dari dunia persekolahan haruslah juga mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas layanan bimbingan. Akibat dari pandemi covid-19 ini pembelajaran Bimbingan dan Konseling menggunakan <i>smartphone</i> sebagai media pembelajaran dan untuk menganalisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Banyak perangkat lunak yang telah dirilis untuk itu dan dapat dimanfaatkan dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Bimbingan dan Konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa), yang dapat dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Tujuannya adalah tetap memberikan layanan kepada siswa dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan asas-asas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Metode dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif serta mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran. Kemudian dalam penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.</p> <p>Kata Kunci : Bimbingan Konseling, Teknologi Pembelajaran</p> <p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>Guidance and Counseling, which are part of the world of schooling, must also be able to utilize information technology to complete guidance service tasks. As a result of the Covid-19 pandemic, Guidance and Counseling learning uses smartphones as learning media and to analyze the Student Needs Questionnaire (AKPD). Many software have been released for it and can be used in providing services to students. Guidance and Counseling as a process of providing assistance to individuals (students), which can be carried out through various services. The goal is to continue to provide services to students and not be limited to places, but also to pay attention to the principles and code of ethics in guidance and counseling. The method in this article uses descriptive methods and collects data related to learning technology. Then in this research the researcher explores, describes, with the aim of being able to explain and predict a prevailing phenomenon based on the data obtained in the field.</i></p> <p>Keywords: <i>Counseling Guidance, Learning technologies</i></p>

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang mengalami situasi darurat pandemi *Covid-19*. Untuk mencegah penyebaran dan juga memutus penularan tersebut, Kemendikbud sebagai perwakilan pemerintah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Didalam era informasi, kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi telah memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang cepat tidak terhambat oleh batas ruang dan waktu Dryden & Voss

(1999). Begitu hebatnya kemajuan pada dua dasa warsa terakhir ini terhadap peralatan teknologi dan komunikasi. Umumnya hal yang demikian hanya bersifat pribadi yang penggunaannya hanya untuk *intertainment*, sedangkan untuk kepentingan lembaga/institusi belum banyak dimanfaatkan kecuali pada level institusi/lembaga yang beroperasi sekala besar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa lembaga pendidikan pun ikut beradaptasi terhadap teknologi informasi, tetapi penggunaannya masih terasa kurang termanfaatkan dengan baik. Masih banyak sekolah walaupun sudah *computerized* tetap masih mengerjakan pekerjaan secara manual. Hal ini disebabkan terbatasnya perangkat lunak dan sumber daya manusianya.

Bimbingan dan konseling, yang merupakan bagian dari dunia persekolahan haruslah juga mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas layanan bimbingan. Banyak perangkat lunak yang telah dirilis untuk itu dan dapat dimanfaatkan dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Bimbingan dan Konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu (siswa), dilaksanakan melalui berbagai macam layanan. Layanan tersebut saat ini, pada saat jaman semakin berkembang, tidak hanya dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung, tapi juga bisa dengan memanfaatkan media atau teknologi informasi yang ada. Tujuannya adalah tetap memberikan bimbingan dan konseling dengan caracara yang lebih menarik, interaktif, dan tidak terbatas tempat, tetapi juga tetap memperhatikan asas-asas dan kode etik dalam bimbingan dan konseling. Dengan munculnya teknologi informasi, setiap individu dapat memanfaatkannya, terutama dalam dunia konseling. Konselor dapat menggunakan teknologi informasi dalam membantu konseli.

Pelayanan konseling dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana penunjang program pelaksanaan bimbingan dan konseling. Apabila seorang konselor tidak mengikuti perkembangan teknologi, konselor akan selalu terbelakang dan tidak praktis dalam melaksanakan pekerjaannya. Dalam memperbaiki kinerjanya, konselor mulai menggunakan media-media dalam teknologi Informasi yang mampu menunjang kebutuhan para konseli. Seperti kita ketahui bahwa tidak semua konseli memiliki cukup banyak waktu yang intens untuk melakukan kegiatan atau proses konseling, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi sangat diharapkan mampu memfasilitasi para konselor.

Bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu. Donald G.Mortensen dan Alan M.Schmuller (dalam Nurihsan, 2014:7) menyatakan, *Guidance may be defised as that part of the total educational program that helps provide the personal*

opportunities and specialized staff services by which each individual can develop to the fullest of this abilities and capacities in term of the democratic idea. Shertzer dan Stone (dalam Nurihsan, 2014:10) telah membahas berbagai definisi konseling yang terdapat dalam literatur tentang konseling. Dari hasil bahasannya itu, didapat hasil kesimpulan bahwa *Counseling is an intection procces which facilitates meaningful understanding of self and environment and result in the establishment and/or clarification of goals and values of future behavior.* Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya. Sedangkan menurut Tolbert dalam (Hikmawati, 2012:1) bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari.

Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bimbingan dan Konseling adanya perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, menuntut berbagai pihak untuk terus menyesuaikan diri. Di bidang konseling juga tidak luput dari hal itu, terutama untuk meningkatkan kualitas dan memajukan konsep-konsep pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan munculnya teknologi komputer, setiap individu dapat memanfaatkannya, terutama dalam dunia Konseling. Konselor dapat menggunakan teknologi komputer dalam membantu konseli. Pelayanan konseling dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana penunjang program pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Apabila seorang konselor tidak mengikuti perkembangan teknologi, konselor akan selalu terbelakang dan tidak praktis dalam melaksanakan pekerjaannya. Adapun TI dalam bimbingan dan konseling diperlukan untuk membantu para konselor melakukan pelayanan bimbingan dan konseling agar lebih mudah dan efektif, sehingga proses pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih baik. Semakin maju dan berkembangnya zaman, seluruh aspek kehidupan pun menyesuaikan dengan kemajuan tersebut agar tidak out of date atau ketinggalan dalam mengikuti perkembangan zaman. Globalisasi ini akan berdampak pada kebutuhan manusia yang juga menyesuaikan dengan perkembangan zaman, di mana dunia sudah tak ada lagi batasan dan semua serba dilakukan secara instan dan efisien. Moh.Surya (2006) mengemukakan bahwa sejalan dengan perkembangan teknologi komputer interaksi

antara konselor dengan individu yang dilayani tidak hanya dilakukan melalui hubungan secara virtual melalui internet.

Teknologi Pembelajaran semula dilihat sebagai teknologi peralatan, yang berkaitan dengan penggunaan peralatan, media dan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan atau dengan kata lain mengajar dengan alat bantu audio-visual. *Teknologi Pembelajaran merupakan gabungan dari tiga aliran yang saling berkepentingan, yaitu media dalam pendidikan, psikologi pembelajaran dan pendekatan sistem dalam pendidikan.* Perkembangan teknologi dalam bidang media BK dan semakin maraknya penggunaan *smartphone* di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses penggunaan *smartphone* sebagai pembelajaran dan dalam pengisian Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Menurut MacKenzie dan Eraut (1971) *teknologi pendidikan merupakan studi sistematis mengenai cara bagaimana tujuan pendidikan dapat dicapai.* Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, khususnya dalam bidang pendidikan, psikologi dan komunikasi maka tidak mustahil ke depannya teknologi pembelajaran akan semakin terus berkembang dan memperkokoh diri menjadi suatu disiplin ilmu dan profesi yang dapat lebih jauh memberikan manfaat bagi pencapaian efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Kendati demikian, harus diakui bahwa perkembangan bidang dan profesi teknologi pembelajaran di Indonesia hingga saat ini masih boleh dikatakan belum optimal, baik dalam hal design, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, maupun evaluasinya. Kiranya masih dibutuhkan usaha perjuangan yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang terkait dengan teknologi pembelajaran, baik dari kalangan akademisi, peneliti maupun praktisi.

Kenyataan yang terjadi di SMA 1 Veteran Sukoharjo adalah siswa menggunakan teknologi komunikasi yaitu *smartphone* pada saat pembelajaran. Kemudian, pada saat guru BK ingin melakukan layanan awal pada siswa maka guru BK memberikan fasilitas untuk dapat memberikan kebutuhan dirinya menggunakan aplikasi *Google Form* yang sebelumnya sudah direncanakan agar mudah untuk mengetahui kebutuhan siswa. Peran siswa sangat penting, karena informasi tersebut nantinya guru BK akan mengetahui kebutuhan siswa yang harus ditindak lanjuti secara khusus ataupun secara personal. Siswa merasa antusias ketika guru BK memberikan link *Google Form* untuk mengisi angket kebutuhan tersebut, jadi guru BK telah mengetahui data-data yang dikumpulkan oleh siswa. Selain menggunakan *Google From*, guru BK

juga menggunakan aplikasi WhatsApp untuk layanan secara individu, agar lebih intens ketika menceritakan meskipun tidak bisa tatap muka.

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif serta mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran. Arikunto (2010, hlm. 151) menjelaskan, studi deskriptif yaitu “mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap penelitian”. Kemudian Sukardi (2004, hlm. 14) menambahkan, dalam penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

PEMBAHASAN

Layanan dalam bimbingan dan konseling di sekolah diantaranya yaitu (1) Layanan orientasi, (2) Layanan informasi, (3) Layanan penempatan dan penyaluran, (4) Layanan pembelajaran, (5) Layanan konseling perorangan, (6) Layanan konseling kelompok, (7) Layanan bimbingan kelompok (Kamaluddin, 2011). Teknologi informasi ada yang memaknai sebagai teknologi yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui teknologi telekomunikasi dan peralatan komunikasi sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami (Imaningtyas & Radjah, 2019). Pendapat lain dikatakan bahwa teknologi Informasi adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan menyebarkan informasi (Suryana, 2012).

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, menuntut berbagai pihak untuk terus menyesuaikan diri. Di bidang Konseling juga tidak luput dari hal itu. Terutama untuk meningkatkan kualitas dan memajukan konsep-konsep pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan munculnya teknologi komputer, setiap individu dapat memanfaatkannya, terutama dalam dunia Konseling. Konselor dapat menggunakan teknologi komputer dalam membantu konseli. Pelayanan konseling dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana penunjang program pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Apabila seorang konselor tidak mengikuti perkembangan teknologi, konselor akan selalu terbelakang dan tidak praktis dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasar pada penjelasan tentang layanan bimbingan konseling dan teknologi informasi di atas, dapat dipahami bahwa pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi adalah layanan yang menggunakan atau memanfaatkan teknologi untuk membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Ada beberapa alasan penting mengapa layanan BK menggunakan teknologi informasi. Pertama, teknologi sudah berkembang pesat dan sudah menjangkau semua kalangan. Sebagian besar generasi di Indonesia telah mengintegrasikan komputer dan internet ke dalam kehidupan mereka, Seringkali, solusi pertama dalam mencari bantuan, dukungan, atau informasi hari ini adalah "online". Hal ini sejalan dengan hasil survey dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengguna internet di Indonesia, yaitu : 132,7 juta jiwa pada 2016, 143,26 jiwa (54,68%) dari total 262 juta penduduk pada tahun 2017, 171,17 juta jiwa (64,8%) dari 264,16 juta penduduk pada tahun 2018, hal ini menjadikan Indonesia menepati posisi urutan ke enam Negara terbanyak pengguna internet (APJII, 2019). Lebih lanjut jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2020 yaitu 175,4 juta pengguna, namun pengguna internet mobile seperti smartphone atau tablet mencapai 338,2 juta pengguna dari 272,1 juta jiwa. Angka tersebut naik 17% sekitar 25 juta dari tahun 2019.

Keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan juga tidak terlepas dari peran penting media layanan yang digunakan. Sebagaimana dikemukakan (Efendi, 2013) bahwa media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi. Penggunaan media secara kreatif dan inovatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa/klien untuk belajar lebih banyak, memahami apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan/kemampuan sesuai dengan yang menjadi tujuan. Media yang dimaksud adalah alat atau sarana yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling *online*.

SIMPULAN

Teknologi informasi merupakan alat atau sarana yang dapat membantu dalam pengelolaan informasi, yaitu menerima, mengelola, dan menyampaikan informasi baik itu secara konvensional maupun digital. Adapun alat atau sarana yang dimaksud merupakan

segala sesuatu yang berdasar pada teknologi komputasi atau elektronik. Sehingga jika dikaitkan dengan bimbingan dan konseling, maka teknologi informasi sebagai daya dukung dalam upaya meningkatkan efektifitas layanan bimbingan dan konseling, baik itu secara sarana prasarana ataupun prosesnya.

Teknologi memiliki potensi yang besar untuk dijadikan daya dukung dalam layanan bimbingan dan konseling, diantaranya yaitu yang bersifat *online* dan *offline*. Pertama, *Online* atau sering kita kenal dengan istilah dalam jaringan (*daring*) yaitu terhubung dengan jaringan internet dan jaringan telekomunikasi, baik itu melalui computer, laptop, ataupun *gadget* seperti tablet, phablet, handphone ataupun smartphone, yang kemudian dapat menghubungkan dengan aplikasi atau fitur yang dapat membantu layanan online, yaitu seperti *website, chatting, e-mail, video conference (zoom, google meet, cisco webex meeting, jitsi meet, skype*, dan lain sebagainya), aplikasi ruang kelas online (*google form, google class, schoology, seesaw class*, dan lain sebagainya), aplikasi perpesanan (*whatsapp, telegram, viber, meesanger, WeChat, Line*, dan lain sebagainya), atau bias juga menggunakan fitur yang hanya menggunakan jaringan telekommunikasi konvensional seperti, *short message service (sms), telephone, dan video call*. Layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan teknologi terutama yang terhubung dengan jaringan internet dan telekomunikasi, perlu memperhatikan beberapa hal agar mencapai hasil yang efektif tujuan layanan tercapai. Kemudian konselor atau guru BK harus bisa menjunjung tinggi kode etik profesi yang ada, agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan penyuluhan Konseling di Sekolah* (Bandung: Rineka Cipta, 2008).
- Dryden, G. dan Vos,J. (1999). *Revolusi Cara Belajar (bagian I)*. Badung:Kaifa
- Efendi, M. (2013). *Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal BK UNESA, 1(1).
- Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers

- Imaningtyas, I., & Radjah, C. L. (2019). INOVASI PENYUSUNAN PROGRAM DAN PELAKSANAAN ASESMEN BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF BERBASIS INFORMATION DAN COMMUNICATION TECHNOLOGIES (ICT). WINEKA MEDIA.
- Nurihsan, Juntika Achmad. 2014. *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Sukardi, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana, D. (2012). *Mengenal Teknologi: Teknologi Informasi*. CreateSpace Independent Publishing Platform.